

SOSIALISASI PUSAT REHABILITASI KANKER DENGAN KONSEP *HEALING ENVIRONMENT* BERBASIS EKO- MEDIKAL DI GAMPONG MULIA

Rinal Hardian¹, Susilawati²

*¹ Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas
Ubudiyah Indonesia*

*² Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas
Ubudiyah Indonesia*

ABSTRAK

Kanker merupakan penyakit yang mematikan yang tidak hanya berdampak kondisi fisik penderitanya namun juga berdampak bagi psikologis penderita kanker. Jumlah penderita kanker di Indonesia kian meningkat setiap tahunnya, sehingga dibutuhkan fasilitas yang bersifat rehabilitatif untuk menanggulangi penyakit kanker yang dapat membantu proses penyembuhan dengan pendekatan psikologis penderita kanker. Suasana dan lingkungan merupakan salah satu elemen yang dapat membantu proses penyembuhan. Lingkungan yang sehat dapat mempengaruhi kesehatan manusia di dalamnya. Kajian ini dimaksudkan untuk menganalisis penerapan konsep *healing environment* berbasis eko-medikal pada bangunan pusat rehabilitasi kanker. Pusat rehabilitasi kanker ini akan berpedoman pada konsep *healing environment* yang akan dijadikan kriteria desain, sehingga dapat menghasilkan sebuah rancangan yang ideal bagi fasilitas kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap fakta dan fenomena yang ada dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Penerapan konsep *healing environment* pada bangunan pusat rehabilitasi kanker dapat dicapai melalui beberapa kriteria seperti pemisahan zona di dalam tapak maupun ruang, akses *view* ke ruang luar, elemen-elemen alam yang dapat membantu menyegarkan pikiran, kenyamanan dan keamanan ruang, kemudahan identifikasi sirkulasi, serta elemen interior yang mempengaruhi psikologis penderita kanker. Kriteria-kriteria tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita kanker.

Abstract

Cancer is a deadly disease that not only affects the physical condition of the sufferer but also affects the psychology of cancer sufferers. The number of cancer patients in Indonesia is increasing every year, so rehabilitative facilities are needed to tackle cancer that can help the healing process with a psychological approach to cancer sufferers. The atmosphere and the environment are elements that can help the healing process. A healthy environment can affect human health in it. This study is intended to analyze the application of the concept of eco-medical-based healing environment in cancer rehabilitation center buildings. This cancer rehabilitation center will be guided by the concept of healing environment which will be used as design criteria, so as to produce an ideal design for health facilities. The method used in this research is descriptive qualitative which aims to reveal the facts and phenomena that exist and describe the actual conditions. The application of the healing environment concept in cancer rehabilitation center buildings can be achieved through several criteria such as the separation of zones inside the site and space, access to views to outside spaces, natural elements that can help refresh the mind, comfort and safety of space, easy identification of circulation, and elements interior that affects the psychology of cancer patients. These criteria aim to improve the quality of life for cancer patients.

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang mematikan yang banyak memakan korban. Di Indonesia, Pertumbuhan angka penderita kanker di Indonesia setiap tahunnya selalu meningkat. Di Indonesia, Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penderita kanker terbesar yaitu 61.230 orang. Di sisi lain, jumlah fasilitas kesehatan spesialis kanker sangat minim. Tindakan rehabilitative sangat dibutuhkan bagi penderita kanker. Hal tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup para penderita kanker melalui dukungan psikologis dan sosialisasi pada sesama penderita kanker. Dari fenomena tersebut, diperlukan fasilitas yang dapat menjadi wadah aspirasi dan sosialisasi yang memberikan pelayanan rehabilitasi bagi penderita kanker. Pusat rehabilitasi kanker merupakan sebuah *healing environment* atau lingkungan penyembuhan yang desainnya memiliki tujuan untuk mempercepat proses penyembuhan dan memberikan pelayanan bagi penderita kanker.

Fasilitas kesehatan ini memiliki 4 fungsi utama, yaitu kegiatan promotive, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit di Indonesia umumnya lebih memfokuskan pada kegiatan preventif dan kuratif. Tahap pengobatan sejauh ini dapat ditangani dengan baik oleh rumah sakit. Namun untuk tahap rehabilitasi atau pemulihan cenderung kurang diperhatikan. Padahal tahap rehabilitasi merupakan tahap yang penting bagi pasien penderita kanker. Pasien penderita kanker yang sedang menjalani tahap rehabilitasi memiliki karakter dan kebutuhan yang cukup spesifik. Saat ini, rehabilitasi medik untuk pasien kanker umumnya ditangani oleh Instalasi Rehabilitasi Medik di rumah sakit umum. Hal ini menimbulkan berbagai macam permasalahan pada fasilitas yang tersedia karena tidak sesuai dengan kebutuhan dari pasien kanker. Permasalahan yang umum terjadi diantaranya fasilitas yang saat ini tersedia tidak sesuai dengan jenis terapi yang dibutuhkan. Selain itu, organisasi ruang untuk setiap jenis treatment belum dikelompokkan sesuai dengan jenis terapi dan kebutuhan dari terapi tersebut

Pendekatan Healing Environment adalah sebuah pengaturan fisik dan organisasi budaya yang mendukung kebutuhan pasien dan keluarga pasien untuk menghadapi tekanan mental atau stres yang dialami pasien selama menjalani perawatan medis. Konsep ini menekankan bahwa lingkungan di sekitar pasien yang sesuai atau positif dapat membantu mempercepat proses penyembuhan pasien dari berbagai macam treatment yang diterimanya.

2. METODE

Metode pada kegiatan ini adalah dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan jumlah peserta 30 orang. Penyuluhan ini dilaksanakan di gampong mulia pada tanggal 20 Desember 2019. Pada kegiatan ini ketua pelaksana dibantu oleh anggota yaitu sebanyak 1 orang. Anggota pelaksana merupakan dosen dan mahasiswa dari program studi S-1 Arsitektur Universitas Ubudiyah Indonesia. Sebelum memberikan penyuluhan atau edukasi, ketua pelaksana dan anggota menyiapkan bahan atau materi yang akan dipresentasikan ke siswa. Materi disampaikan oleh ketua pelaksana dan dilanjutkan dengan anggota tim. Setelah memberikan materi, ketua mempersilahkan masyarakat untuk bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilakukan dengan topik Sosialisasi Pusat Rehabilitasi Kanker Dengan Konsep *Healing Environment* Berbasis Eko-Medikal Di Gampong Mulia yang disosialisasikan oleh Rinal Hardian, S.T., M.Plan. Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Arsitektur Universitas Ubudiyah Indonesia, menambahkan wawasan masyarakat tentang konsep healing environment. Penyuluhan ini dibawakan dengan media berupa laptop dan infocus agar materi penyuluhan dapat diserap dengan baik oleh masyarakat yang menjadi sasaran. penyuluhan terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sesi pemberian materi, sesi tanya jawab dan sesi evaluasi. Pembukaan Acara Penyuluhan dimulai pada jam 08.30 WIB, acara berlangsung sekitar 50 menit setelah proses pembukaan, koordinator langsung mengkoordinir mahasiswa untuk melakukan serangkaian kegiatan, mulai dari pemberian modul penyuluhan, dan dilanjutkan dengan Penyuluhan oleh koordinator. Pada awal penyuluhan materi disampaikan terlebih dahulu oleh Rinal Hardian, S.T., M.Plan yang berlangsung dalam waktu \pm 30 menit. Peserta yang mendengarkan penyuluhan sangat berantusias dalam mengajukan pertanyaan pada saat sesi tanya jawab berlangsung sehingga dapat lebih menghidupkan suasana dalam penyuluhan ini. Setelah sesi pemaparan materi dan proses tanya jawab berakhir maka diakhiri dengan sesi evaluasi yang pada intinya masyarakat dapat menerima dan mengerti tentang materi penyuluhan yang telah disampaikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada poin sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Privacy, Dignity, and Company*

Pemisahan zona tapak berdasarkan hirarki. Pemisahan zona pada bangunan berdasarkan fungsi ruang. Ruang konseling yang dibagi menjadi ruang konseling kecil, ruang konseling sedang dan ruang konseling besar.

2. *View*

Penggunaan dinding transparan dengan material kaca serta memaksimalkan potensi alam pada ruang luar. digunakan merupakan warna yang memberikan kesan damai, santai dan tenang

seperti hijau, biru, coklat dan abu-abu. Material yang digunakan merupakan material yang aman, bertekstur lembut, mudah dibersihkan dan memberikan kesan

yang hangat. Bentuk yang digunakan pada furnitur ruang adalah bentuk yang aman, tidak memiliki sudut yang lancip, memberikan efek tenang, damai dan rileks, bentuk tersebut merupakan bentuk yang memiliki unsur garis lurus seperti kubus dan persegi.

Daftar Pustaka

Ausubel. 2004. *Ecological Medicine: Healing the Earth, Healing Ourselves* [pdf]

Idris. 2015. *Aksesibilitas Difabel Terhadap Bangunan Publik* [pdf].https://www.academia.edu/13176641/aksesibilitas_difabel_terhadap_bangunan_publik_studi_kasus_su_n_plaza.

Laksmiwati, Triandi. 2012. *Unsur-Unsur & Prinsip-Prinsip Desain Interior*. Malang: Bargie Media

Lawson, 2010. Healing Architecture [pdf]. *Arts & Health*. Vol. 2, No.2.

Schweitzer, Marc et al. 2004. Healing Spaces: Elements of Environmental Design That Make an Impact on Health. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine*, Volume 10, Supplement 1. Mary Ann Lieert Inc.

